

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha wajib bagi pemerintah yang memiliki peranan penting dalam membangun suatu bangsa, melalui pendidikan setiap Warga Negara Indonesia (WNI) dapat berperan aktif dalam memajukan kualitas intelektual bangsa tersebut melalui pengembangan potensi secara optimal dan tepat sasaran. Gambaran besar tersebut tidak terlepas dari faktor kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri, karena sumber daya manusia merupakan faktor penunjang yang paling pokok dalam memajukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai pokok pembentukan watak dan peradaban suatu bangsa, hal ini menggambarkan begitu

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2017), h. 2.

pentingnya posisi pendidikan itu sendiri, yang tentunya bila suatu pendidikan itu baik maka akan melahirkan generasi yang terdidik dengan baik pula. Penentuan baik atau buruknya kualitas suatu pendidikan tentu dimulai dari dasar proses awal pendidikan yaitu di Sekolah Dasar (SD), karena sekolah dasar merupakan titik awal perkembangan pendidikan anak yang sangat menentukan baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk kedepannya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar yang akan dilalui oleh masyarakat, maka pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar membutuhkan berbagai bahan ajar salah-satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi lembaran-lembaran petunjuk dan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Bagi guru, LKPD diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi peserta didik diperlukan untuk membantu kegiatan pembelajaran.

LKPD memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui LKPD, peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, belajar mandiri, dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya, dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, LKPD dapat memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator kelas, dan terciptalah kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student center*). Pelaksanaan pembelajaran di SDN Gandul 02 dalam Kurikulum 2013 telah berintegrasi

dengan pendidikan tematik terpadu di dalamnya. Pembelajaran tematik terpadu ini menyatukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, seperti tema yang ada di kelas IV yaitu tema 2 yang berjudul “Selalu Berhemat Energi”. Kegiatan belajar-mengajar di SDN Gandul 02 sudah berjalan cukup baik dan efektif, walaupun dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah satu arah, namun guru tetap memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban secara mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilannya dengan cara yang mudah serta menyenangkan, dengan berbagai model pembelajaran yang guru terapkan maka kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik aktif terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan, guru dan peserta didik tertarik dengan LKPD.

Namun, LKPD yang terdapat di SDN Gandul 02 hanya berbentuk kumpulan soal-soal latihan tertulis yang harus diselesaikan oleh para peserta didik, yang biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan tendensi dan kurang dapat memicu para peserta didik untuk berusaha mengeksplorasi nalar, pengetahuan, dan keterampilan yang peserta didik miliki. Selain itu, sering kali pertanyaan-pertanyaan yang diberikan hanya berupa tulisan yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dalam mengerjakannya. Kekurangan ini salah satu penyebabnya terjadi karena keahlian guru itu sendiri yang pastinya memiliki keterbatasan ide serta gagasan dalam mengembangkan media yang cukup menarik perhatian dan

mengembangkan pengetahuan, inovatif, dan keterampilan para peserta didik.

Dalam perumusan implementasi K-13 pada sebuah LKPD, harus menemukan kendala dalam penggunaan dan pengembangan bahan ajar, maka peneliti mengumpulkan data yang diambil dari wawancara kepada wali kelas IV bernama pak Dzikri Ilham Gustiantoro, S.Pd di SDN Gandul 02 Pagi memiliki hasil bahwa bahan ajar yang digunakan secara konsisten dalam pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan buku teks yang disediakan pemerintah dengan diselingi beberapa bahan ajar tambahan guru, namun masih jarang para tenaga kependidikan menggunakan LKPD yang disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik terutama yang berbasis proyek. Pak Dzikri berpendapat bahwa sangat perlu dikembangkan suatu bahan ajar yang dapat memicu minat siswa dalam membangun sebuah pembelajaran, salah satunya pembelajaran yang berbasis proyek.<sup>2</sup> Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IV di hari yang sama untuk mendapatkan hasil pengalaman belajar peserta didik serta kesulitan terkait penggunaan bahan ajar tematik. Maka peneliti mendapatkan hasil yakni pembelajaran yang dilalui oleh siswa masih terdapat beberapa kekurangan terutama dari segi sarana dan prasarana yang membantu pembelajaran itu sendiri.<sup>3</sup> Hal ini menggambarkan perlunya peneliti dalam mengembangkan sebuah

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas IV SDN Gandul 02

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas IV SDN Gandul 02

media yang berisi petunjuk penggunaan berupa LKPD yang berbasis *project based learning*.

LKPD berbasis *project based learning (PjBL)* ini dapat membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, karena adanya suatu proyek yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini selaras dengan pernyataan Rose & Prasetya, bahwa pembelajaran *PjBL* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan, kemudian menyajikan hasil pekerjaan peserta didik kepada *audiens* untuk dipresentasikan. Banyak proyek-proyek sederhana yang dapat dilakukan oleh peserta didik, sehingga lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu untuk memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.<sup>4</sup> Peserta didik dapat bekerjasama secara kreatif mengembangkan suatu gagasan untuk menciptakan sebuah produk dalam pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita, Darmawijoyo, dan Aisyah dalam penggunaan LKPD berbasis *project based learning* yang disusun dan diterapkan kepada 33 siswa memperoleh nilai melewati KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD tersebut membuat siswa mampu mencapai kriteria minimum dalam ketercapaian nilai, dengan demikian sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sedangkan

---

<sup>4</sup> Rose & Prasetya, Keefektifan Strategi Project Based Learning Berbantuan Modul Pada Hasil Belajar Kimia Siswa, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(2), 2014, hh. 360- 369 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4441/3805>.

dari segi persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdapat sedikit perbedaan yakni dari segi konstruk dan jumlah LKPD yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri, Siwi, dan Setianingsih dalam menggunakan LKPD berbasis *project based learning* di lima pertemuan menunjukkan nilai yang cenderung naik, Hal tersebut juga membuktikan bahwa dengan model pembelajaran *project based learning* mampu menggali potensi keterampilan proses sains dalam diri peserta didik yang diterapkan dalam bahan ajar berupa LKPD. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan, guru dan peserta didik SD menyatakan LKPD akan lebih menarik jika dikemas dengan pembelajaran berbasis *project based learning*.

Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang terdapat di dalam buku tematik sekolah dasar dan memungkinkan dikemas dalam bentuk pembelajaran berbasis *project based learning* adalah pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari semua fenomena yang ada di alam. IPA didefinisikan oleh Carin dan Sound sebagai pengetahuan yang tersistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan *eksperimen*.<sup>5</sup> IPA sendiri dalam kegiatan pembelajarannya memiliki 3 cakupan, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap. IPA sebagai produk menghasilkan fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. IPA dikatakan sebagai proses artinya proses

---

<sup>5</sup> Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistiyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 24

pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah, yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan, eksperimen, atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan IPA sebagai sikap yakni, diharapkan menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan, seperti sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.<sup>6</sup>

Salah satu materi IPA yang mempelajari tentang objek dan fenomena alam terdapat pada tema 2 selalu berhemat energi. Materi selalu berhemat energi merupakan materi yang berisi konsep-konsep penting yang harus dipahami peserta didik. Materi selalu berhemat energi merupakan materi yang *abstrak* ketika dalam proses pembelajaran hanya dijelaskan melalui lisan (ceramah), maka materi tema 2 selalu berhemat energi diperlukan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan guru dan peserta didik membutuhkan LKPD alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep pembelajaran materi IPA tema 2 “Selalu Berhemat Energi”. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan pula guru dan peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran *project based learning* pada materi IPA pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi”.

---

<sup>6</sup> Ahmad Susaanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2013), hlm 167-169

Berdasarkan hasil analisis pendahuluan, guru dan peserta didik sekolah dasar setuju apabila dikembangkan LKPD Berbasis Project Based Learning dalam materi IPA pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi”. Uraian diatas menjadikan pijakan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas IV SD”.

Bahan ajar berupa LKPD yang akan dikembangkan ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu bahan ajar berupa LKPD ini mengajak peserta didik untuk melakukan tugas proyek secara berkelompok sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD ini peserta didik akan memiliki sikap ilmiah seperti tanggung jawab, keingintahuan, kerjasama, teliti, disiplin, dan percaya diri, serta memberikan latihan pada peserta didik untuk berpikir kritis mengenai peristiwa yang ada, sehingga nantinya akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang kurang efektif dan menarik bagi peserta didik
2. Peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran



3. Perlunya pengembangan LKPD berbasis proyek yang efektif dan menyenangkan

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka dalam pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa LKPD dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam. Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

#### **1. Hasil Pengembangan**

Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berupa LKPD.

#### **2. Jenjang pendidikan**

Penelitian ini ditujukan kepada jenjang adalah sekolah dasar karena latar belakang pendidikan yang ditempuh peneliti merupakan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas IV SD, karena materi yang diangkat disesuaikan dengan kebutuhan anak kelas IV SD.

#### **3. Bidang Studi**

Mata Pelajaran yang menjadi fokus penelitian dalam pengembangan bahan ajar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan luasnya permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah dan ruang lingkup serta keterbatasan yang dimiliki

oleh peneliti maka peneliti memfokuskan penelitian pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Pada Muatan Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu;

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Penggunaan bahan LKPD berbasis *PjBL* ini dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar sesuai tema yang sedang dipelajari, juga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengajaran kegiatan keterampilan.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Bagi Guru; Hasil pengembangan berupa bahan ajar LKPD berbasis proyek ini dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif, kreatif, dan inovatif serta memaksimalkan fungsi guru sebagai fasilitator kelas.
- b. Bagi Peserta Didik; Hasil pengembangan berupa bahan ajar LKPD berbasis *PjBL* ini dapat digunakan sebagai pengoptimal capaian kompetensi dasar peserta didik dan juga sebagai panduan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan juga produktif.

- c. Bagi Sekolah; Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar yang ada di sekolah. Produk hasil pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *PjBL* ini sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar lainnya.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya; Hasil pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *PjBL* diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.

